

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA SETELAH COVID-19 DI PASAR KELURAHAN WATUMOTOBE

La Ode Muhammad Hasrul Adan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: hasrul.adan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan kaki lima setelah adanya covid-19, di lihat dari faktor-faktor pendidikan, modal, jam kerja, lama usaha, lokasi usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, pengumpulan data dengan cara wawancara, studi pustaka, kuesioner. Sedangkan teknis analisis data korelasi atau regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa covid-19 faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dipasar kelurahan watumotobe. seperti pendidikan, modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha. Terdapat dua faktor yang paling berpengaruh secara signifikan. jam kerja dan lama usaha yang artinya semakin lama waktu usaha pedagang maka semakin besar pula pendapatan yang di peroleh pedagang

Kata Kunci: Pendapatan Pedagang, Pendidikan, Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha

ABSTRACT

This study aims to find out how much influence the income of street vendors has after covid-19, in terms of factors of education, capital, working hours, length of business, business location the research method used in this study in quantitative analysis data collection by way of interviews, literature study, questionnaires, while the analysis of technical data correlation or multiple linear regression. The results of the study showed that during the covid-19 period, the factors that affected the income of street vendors all the watumotobe sub-district market were, such as education, capital, working hours length of business and location and business, there are two factors that have a significant effect, namely working hours and length of business, which means that the longer the trader's business time, the greater the income the trader gets.

Keywords: Merchant Revenue, Education, Capital, Working Hours, Length of Business, Business Location

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi kasus infeksi virus Corona, infeksi yang berawal dari kota Wuhan, China yang pertama kali ditemukan pada Desember 2019. Karena penyebarannya yang cepat dan tidak terdeteksi ke berbagai negara, World Wellbeing Association (WHO) Asosiasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa dampak penyebaran infeksi ini tidak diragukan lagi, bahkan WHO telah menyatakan situasi dengan Coronavirus sebagai pandemi global.

Eksternalitas finansial yang paling jelas dari virus Corona yang harus terlihat saat ini adalah kekhasan banyaknya pekerja yang di-PHK, pemutusan hubungan kerja (PHK), dan berbagai organisasi yang mulai gulung tikar. Mencermati informasi dari Dinas Pengadaan Tenaga Kerja (Kemnaker) tahun 2020, jumlah lengkap buruh yang dirumahkan dan dirumahkan selama pandemi ini telah menghubungi 1.943.916 orang dari 114.340 organisasi. Kondisi saat ini berdampak pada berbagai perspektif, terutama buruh harian lepas, pelaku UMKM, organisasi kafe, dan organisasi lokal yang mengandalkan acara-acara sosial massal.

Situasi ini secara otomatis pula mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun secara signifikan, dimana perputaran uang di informasi, dan alat kontrol dalam masyarakat. Informasi mengenai hal kecil, hal yang belum diketahui semua orang bahkan informasi yang tidak dibutuhkan sama sekali oleh masyarakat mengenai pandemi ini akan terus ditayangkan karena memang pandemi ini merupakan wabah serius yang sedang terjadi di lingkungan kita, sehingga media menjadi sangat dibutuhkan masyarakat.

Pasar tradisional sampai saat ini masih menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pasar tradisional memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena itu perlu membangun kembali kesadaran masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional Kota Malang (Prihatminingtyas, 2017: 148). Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayu-sayuran, daging, jasa dan lain-lain. Proses transaksi melayani pembeli yang datang dikios saja dan melakukan proses tawar-menawar untuk menemukan kesepakatan pada harga jual barang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima menurut Darman, (2015: 41-59) adalah kelompok yang menyelesaikan kegiatan usahanya dengan menggunakan kantor-kantor umum seperti trotoar, pinggir jalan umum, dll. Gaji pedagang jalan adalah kompensasi total yang diperoleh dari penghasilan kotornya yang singkat. pengeluaran (Ardiansyah, 2010: 242 - 256).

2.1.1 Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kaki Lima

Dengan adanya pandemi ini dan upaya otoritas publik untuk menganjurkan untuk tetap berada di rumah, tidak dipungkiri hal tersebut membuat para pedagang kaki lima kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaannya tidak heran. Padahal, berita yang sering dikomunikasikan di TV berdampak pada pedagang kaki lima, karena selain pemberitaan tentang risiko penyebaran infeksi ini seperti yang ditayangkan di TV, mereka harus tetap menawarkan

untuk memenuhi kebutuhan keuangan. kebutuhan keluarga mereka. Cara berperilaku media mengejutkan dan menyebabkan banyak individu memiliki pandangan gelisah dalam melanjutkan hidup

2.2 Pasar

Menurut Santoso (2017:21) pasar merupakan tempat perdagangan produk dengan lebih dari satu penyalur, baik yang disinggung sebagai gerai ritel pasar konvensional, pertokoan, pusat perbelanjaan, alun-alun, pusat pertukaran dan nama yang berbeda. Memahami pasar dapat ditekankan dalam pengertian finansial, khususnya untuk pertukaran perdagangan. Pada tingkat fundamental, tindakan finansial yang terjadi di pasar bergantung pada peluang untuk bersaing, baik bagi pembeli maupun pedagang. Vendor memiliki kesempatan untuk menyimpulkan tenaga kerja dan produk apa yang harus dikirim dan mana yang akan dikirim. Untuk sementara, pembeli atau pembeli memiliki kesempatan untuk membeli dan memilih tenaga kerja dan produk.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Modal Usaha

Modal dalam pengertiannya dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya namun perlu di ketahui uang dan bidang usaha adalah segalagalanya.

2.3.2 Lokasi Usaha

Menurut Heizer dan Render (2015:7), Lokasi memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis pedagang sehingga lokasi merupakan pendorong biaya dan pendapatan pada pedagang sehingga lokasi yang tepat akan menguntungkan bagi pedagang, sebaliknya lokasi yang kurang tepat dapat menurunkan efektifitas pedagang. Keputusan mengenai lokasi mewakili bagian penting dalam proses perencanaan strategis hampir di setiap pasar. Walaupun mungkin akan terlihat bahwa keputusan mengenai lokasi merupakan permasalahan terkait organisasi baru, organisasi yang sudah ada sering kali memiliki kepentingan yang lebih besar (J. Wiliam dan Chuong, 2014:7)

2.3.3 Lama Usaha

Perspektif Priyandika (2015: 30), lama usaha adalah rentang waktu yang dicari oleh pelaku usaha atau pelaku bisnis terhadap bidang usahanya. panjang bisnis sebagai rentang waktu

seorang manajer uang mencari lini bisnisnya. Jadi yang dimaksud dengan lama usaha dalam penelitian ini adalah rentang waktu atau alokasi waktu seorang pedagang kaki lima dalam mempertahankan usahanya sejak memulai usahanya. Istilah bisnis dapat mendorong pengalaman bisnis, dimana pengalaman dapat mempengaruhi persepsi perilaku seseorang. Alokasi waktu bisnis akan mempengaruhi efisiensinya (kapasitas atau kemampuan yang mumpuni), sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan menurunkan biaya produksi yang lebih kecil dari hasil penjualan.

2.3.4 Jam Kerja

Seperti yang ditunjukkan oleh Fernando (2016:21), jam kerja yang panjang merupakan kerangka waktu untuk mempertahankan bisnis. Semakin lama pedagang kaki lima menjual produknya, semakin terbuka pintu yang mereka butuhkan untuk menjual produknya dan secara tidak langsung akan membuka peluang berharga untuk meningkatkan gaji mereka.

2.3.5 Pendidikan

Tingkat pelatihan berdampak pada perspektif dalam ujian, pendekatan untuk memutuskan dan pendekatan untuk bertindak. Khususnya untuk latihan perdagangan di sektor bisnis biasa, pengetahuan penting diperlukan sejauh perhitungan mendasar seperti perluasan dan pengurangan, penambahan dan pembagian, serta tingkat akurasi dalam mengukur produk yang akan dijual. Hal ini terutama diharapkan untuk mengatasi metode yang diadopsi oleh dealer dalam menjual dagangannya.

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 41 pedagang kaki lima yang berada di Pasar Kota Watumotobe. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dianalisis menggunakan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang di ketahui lebih dari 41 responden. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu Data kuantitatif karena data-data yang diperoleh dan digunakan berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan yang kemudian nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik pengolahan data untuk pendapatan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. data yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil kuesioner wawancara secara langsung kepada responden menjadi sumber data kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS. Saat menggunakan pendekatan regresi linier berganda, digunakan

lebih dari satu variabel dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y: Pendapatan Pedagang

X₁: Pendidikan

X₂: Modal

X₃: Jam kerja

X₄: Lama Usaha

X₅: Lokasi

α : Intersep (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel

ϵ : Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

N		Descriptive Statistic		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
X1	41	-13.06	14.73	1.1336	2.31325
X2	41	.00	9.23	.7174	.62610
X3	41	.00	6.24	.2538	.44631
X4	41	.00	9.24	.7175	.62611
X5	41	.00	6.25	.2539	.44632
Y	41	-.37	.40	.0000	.19656

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data sebagai berikut: Variabel X1 dengan sampel 41 data, memiliki nilai minimum sebesar -13,06 dengan nilai maximum 14,73 serta nilai mean sebesar 1,1336. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 2,31325. Variabel X2 dengan sampel 41 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum 9,23 serta nilai mean sebesar 0,7174. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,62610. Variabel X3 dengan sampel 41 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum 6,24 serta nilai mean sebesar 0,2538. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,44631. Variabel X4 dengan sampel 41 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum 9,24 serta nilai mean sebesar 0,7175. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,62611. Variabel X5 dengan sampel 41 data, memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum 6,25 serta nilai mean sebesar 0,2539. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,44632. Variabel Y dengan sampel 41 data, memiliki nilai minimum sebesar -0,37 dengan nilai maximum 0,40 serta nilai mean sebesar 0,0000. Sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,19656.

4.1.2 Hasil Analisis Persamaan Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.527	1.394		.378	.708
	X1	.010	.121	.010	.084	.933
	X2	.069	.108	.066	.636	.529
	X3	.698	.148	.739	4.723	.000
	X4	.364	.116	.367	3.133	.003
	X5	-.175	.137	-.202	-1.273	.211

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,527 + 0,10X1 + 0,069X2 + 0,698X3 + 0,364X4 - 0,175X5$$

Model ersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 0,527, ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,527.
2. Nilai koefisien nilai X1 yang di peroleh adalah 0,10 ini menunjukan setiap penambahan atau peningkatan nilai pendidikan akan menyebabkan nilai pendapatan meningkat.
3. Nilai pada koefisien X2 dimana nilai yg di peroleh adalah 0,0698 maka ini menunjukan setiap penmbahan nilai modal usaha akan menyebabkan nilai pendapatan meningkat.
4. Nilai pada koefisien X3 nilai yang di peroleh adalah 0,698 ini menunjukan nilai peningkatan jam kerja dapat menyebabkan nilai pendapatan pedagang meningkat pesat.
5. Nilai pada koefisien X4 nilai yang di peroleh adalah 0,364 ini menunjukan nilai peningkatan lama usaha dapat menyebabkan nilai pendapatan pedagang meningkat.
6. Nilai pada koefisien X5 di peroleh nilai 0,175 di mana setiap penambahan atau peningkatan nilai dari lokasi usaha akan menyebabkan nilai pendapatan menurun.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	0,783	.09029

a. Predictors: (Constant) X5, X4, X3, X2, X1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,783 atau 78,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh Pendidikan, Modal, Jam kerja, Lama Usaha, Lokasi sebesar 78,3%, sedangkan sisanya 21,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.1.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.527	1.394		.378	.708
	X1	.010	.121	.010	.084	.933
	X2	.069	.108	.066	.636	.529
	X3	.698	.148	.739	4.723	.000
	X4	.364	.116	.367	3.133	.003
	X5	-.175	.137	-.202	-1.273	.211

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa: Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X3 dan X4 yaitu Jam Kerja dan Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang sedangkan X1, X2 dan X5 yaitu Pendidikan, Modal dan Lokasi Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Karena nilai sig. atau p-value lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel X1, X2 dan X5 tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendidikan Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji parsial variabel pendidikan pedagang di masa pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang, yang artinya semakin tinggi atau rendah pendidikan yang ditempuh pedagang tidak akan berdampak pada pendapatan pedagang di pasar watumotobe. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan Khaing et al, (2017) variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan hal ini dapat dilihat dari pendidikan memiliki probality Signifikansi $0,901 > 0,1$. Sehingga dapat di simpulkan parsial pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

4.2.2 Pengaruh Modal Usaha Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji parsial selama masa pandemi covid19 Modal Usaha pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang yang mencapai 0,069 dimana yang artinya semakin besar modal di masa pandemi, usaha pedagang tidak akan berdampak pada pendapatan pedagang di pasar watumotobe. Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus dan Arianti (2013), yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. artinya jika modal yang dimiliki pedagang meningkat maka pendapatan juga akan mengalami kenaikan.

4.2.3 Pengaruh Jam Kerja Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji parsial selama masa covid-19 jam kerja pedagang berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan pedagang. hasil dari model regresi yang diperoleh dapat dilihat nilai koefisien regresi untuk variabel jam kerja adalah 0,698 yang artinya semakin lama jam kerja pedagang maka semakin tinggi penghasilan yg di peroleh pedagang pasar watumotobe. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ugbam et al, (2012), membuktikan hubungan langsung antara jam kerja. Dengan tingkat pendapatan, setiap penambahan waktu akan makin membuka, peluang bagi-bagi bertambahnya omset penjualan.

4.2.4 Pengaruh Lama Usaha Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji parsial variabel lama usaha sangat berpengaruh signifikan selama masa pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima di mana nilai regresi linier berganda adalah 0,364 yang artinya semakin lama usaha pedagang semakin besar pula pengaruh pendapatan pedagang di pasar kelurahan watumotobe. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Irwan dan Ayungnigsari (2017), yang menyimpulkan lama usaha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan.

4.2.5 Pengaruh Lokasi Usaha Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji parsial variabel lokasi usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. semakin strategis lokasi pedagang tidak

berpengaruh penting terhadap pendapatan pedagang. terlebih lagi dimasa pandemi covid-19 ini. setelah pemerintah mengeluarkan adanya aturan social distencing tentu saja membuat para pedagang sangat-sangat susah dalam menemukan pembeli (konsumen) dalam hal ini kita bisa melihat dimana nilai analisis regresi linier berganda adalah 0,175 yang artinya lokasi usaha sangat tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar watumotobe. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Alvino Aprilio (2022), yang menyimpulkan secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dimana semakin strategis atau tidak strategis lokasi dagang, maka tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan. Tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di kelurahan watumotobe. Dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Dan besarnya nilai koefisien regresi 0,10. Artinya modal tidak mempengaruhi pendapatan pedagang.
2. modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan besarnya nilai koefisien 0,69 Artinya modal tidak mempengaruhi pendapatan pedagang.
3. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Kelurahan Watumotobe. Dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan besarnya nilai koefisien 698, artinya jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.
4. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kelurahan Watumotobe, Dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan besarnya nilai koefisien 364, artinya lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.
5. Lokasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Kelurahan Watumotobe, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan besarnya nilai koefisien -175, artinya lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di berikan saran dimana pedagang perlu memperhatikan penambahan jam kerja pedagang, sebab jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, dan lebih meningkat kan lagi lama usaha dan semakin konsisten dalam menjalankan usaha yang mereka bangun akan semakin baik juga hasil atau pendapatan yang akan diperoleh pedagang.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilio Alvino. 2022. Pengaruh Lokasi Usaha, Jam Kerja, Modal Usaha Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendaptan Pedagang Di Kawasan Objek Wisata Pura Luhur Uluwatu. *Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali* 11,03, : 991-1014.
- Ardiansyah. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima asar di Sunday Morning. Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi. (JEBA) Volume 21 Nomor 02* .2019.
- Ayuningsari dan irwan. 2017. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendaptan. *Dipasar Ikan Hias Menu Restu Purwekerto Utara*. 2017.
- Darman, 2015. Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima. Samarinda. *Jurnal Darman, Journal Sosiologi Konsentrasi*. 2015, 1 (3): 41-59 *Ejournal.Sos.Fisip-Unmul.Ac.Id*.
- Fernando. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima . Malang. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi. dan Bisnis Universitas Browijaya*
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar bintoro demak. *Diponegoro Journal of Economics*.
- Heizer, j. dan Rander. 2015 *Manajemen Operasi ,Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*. Edisi 11. Jakarta. Salemba Empat.
- Khaing, W., Khaing, W., Arj-Ong Vallibhakara, S., Attia, J., McEvoy, M., & Thakkestian, A. (2017). Effects of education and income on cardiovascular outcomes: A systematic review and meta-analysis. *European Journal of Preventive Cardiology*. <https://doi.org/10.1177/2047487317705916>
- Prihatminingtyas, B. (2017). *Traditional Market Traders And Local Institutions In Malang City*. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.
- Priyandika. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha,Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota*. Semarang.
- Santoso, T.M. 2017. *Revitalisasi Pasar Johar Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Indische*. Yogyakarta.Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ugbam, O. C., Onwumere, J. U. J., & Imo, I. (2012). The Impact of Labour Turnover on Survival of Small and Medium Scale Enterprises: Evidence from Nigeria. *European Journal of Business and Management*.

Wiliam j.S.,& Chuong. S. C. 2014. *Manajemen Operasi Prespektif Asia*.
Jakarta:Salemba Empat.